BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 29) yaitu:

> "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Volume Penjualan Saham dan Suku Bunga SBI sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen).

3.2 Metode Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 29) yaitu:

> "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Volume Penjualan Saham dan SBI sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. Harga Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen)

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 30) yaitu:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin meninggkat nya volume penjualan maka akan meningkat kan harga saham tapi pada kenyataan nya tidak sperti itu, dan juga jika suku bunga SBI naik akan menurunkan harga saham tapi pada kenyataan nya tidak sperti itu maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul *Pengaruh Volume Penjualan Saham Dan Tingkat*

Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Dalam penelitian ini yang di identifikasi masalah nya adalah volume penjualan saham, tingkat suku bunga SBI dan juga harga saham selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun apa bila di peratikan pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahu 2013, volume penjualan saham nya menggalami penurunan tetapi pada suku bunga SBI nya mengalami penurunan dan harga saham mengalami peningkatan dan selanjutnya pada perusahaan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012, pada volume penjualan saham dan suku bunga SBI nya mengalami penurunan tetapi pada harga saham nya mengalami penigkatan, selanjut nya pada PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2014, pada volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI nya mengalami penurunan tetapi harga saham nya mengalami peningkatan, berikut nya pada PT Mayora Indah pada tahun 2013, volume penjualan saham nya mengalami penurunan tetapi harga saham dan suku bunga SBI nya mnegalami peningkatan, selanjut nya pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk pada tahun 2012, pada volume penjualan saham nya mengalami peningkatan tetapi pada suku bunga SBI dan harga saham mengalami penurunan, berikut nya PT Prashida Aneka Niaga Tbk 2013, pada volume penjualan nya mengalami penurunan akan tetapi pada suku bunga SBI dan harga saham mengalami penigkatan, selanjut nya pada perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk 2012 pada volume penjualan saham dan

tingkat suku bunga SBI mengalami penuruna tetapi pada harga saham mengalami peningkatan, selanjut nya pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2013, pada volume penjualan dan harga saham mengalami penigkatan tetapi pada suku bunga SBI mengalami penurunan,

3. Menetapkan rumusan masalah.

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan di cari jawaban nya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan volume penjualan saham harga saham, tingkat suku bunga SBI, harga saham dan sejauh mana peran perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengatahui perkembangan volume penjualan saham, suku bunga SBI, harga saham dan kontribusi pada perusahan manufaktur sub sector makanan dan minuman di BEI periode 2011 sampai 2014

5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukunga teori.

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh volume penjualan saham, tingkat suku bunga SBI dan harga saham baik itu secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktuf sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

6. Menetepkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

Variable bebas/ independen dalam penelitian ini adalah volume penjualan saham dan suku bunga SBI, sedang kan variable dependen nya adalah harga saham

7. Menetap kan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

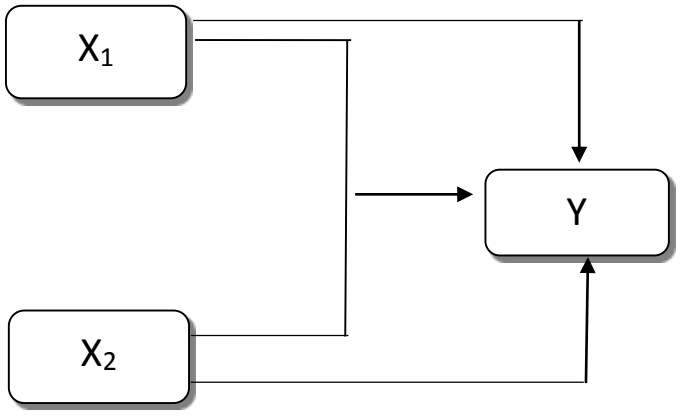
   Penelititian ini mengunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014 metode penarikan samapel nya dengan *nonprobability sampling*, sedang kan teknik pngumpulan data nya adalah dokumentasi

8. Melakukan analisis data

   Analisis data di lakukan dengan mengunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif)

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

10. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain penelitian

Keterangan :

X1 = Volume Penjualan Saham

X2 = Tingkat Suku Bunga SBI

Y = Harga Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 31) yaitu:

Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Berdasarkan judul yang diambil penulis yaitu Pengaruh Volume Penjualan Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014 .", **maka variabel dalam penelitian terdiri dari: volume penjulan saham (X_1) dan tingkat suku bunga SBI (X_2) yang merupakan variabel bebas (variabel independen), sedangkan Harga saham (Y) merupakan variabel terikat (variabel dependen).**

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Volume Penjulan saham (X_1)	Untuk menilai untuk perusahaan secara keseluruh dan harga perusahaan tersebut bisa jadi jual (Nurlela dan Ishaluddin)	- volume Penjualan Saham	Shares	Rasio
Tingkat Suku bunga SBI (X_2)	Salah satu produk yang di keluarkan oleh SBI merupakan salah satu instrumen pasar uang (nopirin 2000)	- Suku bunga SBI	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham yang digunakan dalam hal ini adalah harga saham penutupan (closing price) secara tahunan pada perusahaan (han,1995)	- Harga Saham	Rp	Rasio

Sumber: Data penelitian (2015)

3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 37), sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam 2 Bentuk, yaitu:

3.2.3.2.1 Populasi

Populasi menurut Umi Narimawati (2008: 161) adalah:

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

3.2.3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:218) :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *nonprobablility sampling*. Pengertian *nonprobablility sampling* menurut Sugiyono (2010: 218) adalah sebagai berikut:

> *"Nonprobablility sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobablility sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010: 218) adalah:

> "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu."

Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tersedia data close price volume penjualan saham dan suku bunga SBI.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode laporan keuangan tahun 2011 s/d 2014 selama selama 4 tahun, total keseluruhan data yang digunakan untuk sampel yaitu 32 buah data panel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini diperoleh dari membaca buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan, catatan kuliah serta bahan tertulis lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Internet (*Internet Research*)
   Dalam hal ini, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

c. Penelitian ini di lakuakan secara langsung di bursa efek Indonesia yang beralamat di jalan veteran no 10 Bandung untuk memperoleh data nya dengan cara dokumentasi.

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 yaitu mengetahui perkembangan

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014
2. Tersedia data volume penjualan saham, data suku bunga SBI dan harga saham

Ukuran umum yang dapat di gunakan untuk menghitung keberhasilan sebuah investasi adalah keberhasilan tingkat suku bunga bebas resiko, maka dalam penelitian ini menggunakan SBI sebagai tingkat pengembalian minimum.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui Seberapa besar pengaruh perkembangan volume penjualan dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011-2014

3.2.5.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh volume saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi volume penjualan saham

β_2 = Koefisien regresi SBI terhadap harga saham

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi variabel volume penjualan saham

β_2 = Koefisien regresi variabel suku bunga SBI

X_1 = Volume Penjualan saham

X_2 = suku bunga SBI

ε = Pengaruh faktor lain

3.2.5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui populasi tersebut dikatakan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai *probability* dengan tingkat signifikansi α = 5%.

Jika nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi α = 5% maka disebut populasi tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 5% maka populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

3.2.5.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu dan konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar dan mengakibatkan standar error yang semakin besar pula. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.2.5.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing- masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.2.5.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Salah

satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

3.2.5.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dibuktikan dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson. Analisis ini digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham. Koefisien korelasi untuk 2 buah variabel X dan Y dengan jumlah data sebesar n, dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Karl Pearson yaitu:

$$r = \frac{\text{n}\,(\sum \text{xy}) - (\sum \text{x})(\sum \text{y})}{\sqrt{\{\text{n}\,(\sum \text{x}^2) - (\sum \text{x})^2\}\{\text{n}\,(\sum \text{y}^2) - (\sum \text{y})^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 228)

Untuk mencari koefisien korelasi antara X_1 dan Y serta X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara volume penjualan saham (X_1) terhadap Harga saham (Y), menggunakan rumus:
b. menggunakan rumus:

$$rx_1,y = \frac{\text{n}\,(\sum x_1\text{y}) - (\sum x_1)(\sum \text{y})}{\sqrt{\{\text{n}\,(\sum {x_1}^2) - (\sum x_1)^2\}\{\text{n}\,(\sum \text{y}^2) - (\sum \text{y})^2\}}}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara SBI (X_2) terhadap harga saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2,y = \frac{\text{n}\,(\sum x_2\text{y}) - (\sum x_2)(\sum \text{y})}{\sqrt{\{\text{n}\,(\sum {x_2}^2) - (\sum x_2)^2\}\{\text{n}\,(\sum \text{y}^2) - (\sum \text{y})^2\}}}$$

Setelah koefisien korelasi antar variabel diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung nilai korelasi parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

d. Korelasi secara parsial antara volume penjualan saham (X_1) dan harga saham (Y)

$$rx_1\text{y} = \frac{rx_1\text{y} - rx_2\text{y}\,.\,rx_1x_2}{\sqrt{1 - \text{r}^2}\text{x}_2\text{y}\,.\,(1 - \text{r}^2x_1x_2)}$$

e. Korelasi secara parsial antara tingkat SBI (X_2) dan harga saham (Y)

$$rx_2\text{y} = \frac{rx_2\text{y} - rx_1\text{y}\,.\,rx_1x_2}{\sqrt{1 - \text{r}^2}\text{x}_1\text{y}\,.\,(1 - \text{r}^2x_1x_2)}$$

f. Korelasi secara simultan antara volume penjualan saham (X_1) dan SBI (X_2) harga saham (Y)

$$rx_1x_2\text{y} = \sqrt{\frac{r^2x_1\text{y} + r^2x_2\text{y} - 2rx_1\text{y}\,.\,rx_2\text{y}.rx_1x_2}{1 - \text{r}^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

X_1 =Volume Penjualan Saham

X_2 = Suku Bunga SBI

Y = Harga saham

n = Banyaknya sampel

r = Koefisien Korelasi

Tabel 3. 2 Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008: 250)

Nilai koefisien korelasi r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut : $-1 < r < +1$. Artinya:

- Jika nilai r = +1, artinya terdapat hubungan linier positif sempurna antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai variabel r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai r = -1, artinya terdapat hubungan linier negatif sempurna antara variabel X dengan variabel Y.

3.2.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase. Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010: 50)

Dimana :

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh volume penjualan saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari variabel independen yaitu Volume penjualan saham (X_1) dan Suku Bunga SBI (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

$H_o : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Volume Penjualan Saham terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Volume Penjualan Saham terhadap Harga Saham

$H_o : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Suku Bunga SBI (sertifikat bank indonesia) terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Suku Bunga SBI (sertifikat bank indonesia) terhadap Harga Saham.

b) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan tingkat signifikansi yaitu 5%, derajat kebebasan pembilang = *k*, dan derajat kebebasan penyebut = n – *k* – 1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menghitung nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_1 = r x_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2 x_1 y)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r x_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2 x_2 y)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

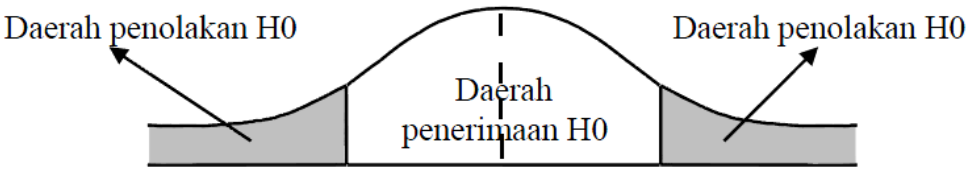
t = t_{hitung}

d) Membuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak, artinya signifikan.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, artinya tidak signifikan.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0.



Gambar 3. 1
Daerah Penerimaan Penolakan Ho

Sumber : Sugiyono (2012:226)

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan penjualan saham (X_1) dan SBI (sertifikat bank indonesia) (X_2) harga saham (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu volume penjulan saham terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

$H_o : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan volume penjualan dan tingkat suku bunga SBI terhadap terhadap harga saham.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan volume penjualan dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham

b) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan tingkat signifikansi yaitu 5%, derajat kebebasan pembilang = *k*, dan derajat kebebasan penyebut = n – *k* – 1, untuk menentukan F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menghitung nilai F_{hitung} dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK\ reg/2}{JK\ res/n-k-1}$$

Dimana :

$$JK\ reg = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK\ res = (\sum y^2) - (\frac{\sum y^2}{n})$$

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi 5%, derajat kebebasan pembilang = *k*, dan derajat kebebasan penyebut = n – *k* – 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_o ditolak, artinya signifikan.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, maka H_o diterima, artinya tidak signifikan.

1. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

   Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria adalah sebagai berikut:

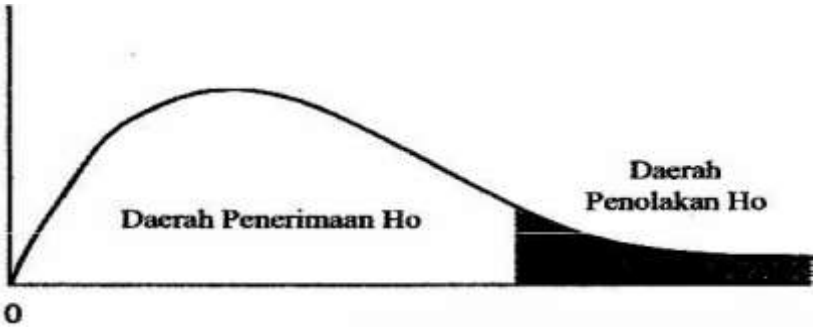
   a. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:

      1) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif.
      2) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif.
      3) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$

   b. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut :

      1) Jika t_{hitung} > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
      2) Jika $-t_{hitung} \leq$ t tabel $\leq t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
      3) Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan

Pengambaran daerah penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :



Tabel 3. 3 Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara simultan